

**NILAI-NILAI TASAWUF PADA NOVEL *CINTA DALAM 99*
NAMA-MU KARYA ASMA NADIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

AINUR ROHMAH
NIM. 3317007

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**NILAI-NILAI TASAWUF PADA NOVEL *CINTA DALAM 99
NAMA-MU* KARYA ASMA NADIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

AINUR ROHMAH
NIM. 3317007

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ainur Rohmah

NIM : 3317007

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “NILAI-NILAI TASAWUF PADA NOVEL *CINTA DALAM 99 NAMA-MU* KARYA ASMA NADIA” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 29 November 2021

Penulis



Ainur Rohmah

NIM. 3317007

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
Karangjampo 01/2 Tirto Kab. Pekalongan 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Ainur Rohmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Tasawuf

dan Psikoterapi di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ainur Rohmah

NIM : 3317007

Judul : **NILAI-NILAI TASAWUF PADA NOVEL *CINTA*
*DALAM 99 NAMA-MU KARYA ASMA NADIA***

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 November 2021

Pembimbing,


Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182003011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AINUR ROHMAH**

NIM : **3317007**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI TASAWUF PADA NOVEL *CINTA DALAM 99 NAMA-MU* KARYA ASMA NADIA**

yang telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Amat Zuhri, M.Ag.
NIP. 197204042001121001

Cintami Farmawati, M.Psi.
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam literasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf , sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Š	Es (dengan titik di atas)

ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ayn</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'El
م	<i>Mim</i>	M	'Em
ن	<i>Nun</i>	N	'En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
a= أ	ai= اي أ	ā= آ
i= إ	au= واو أ	ī= إِي
		ū= وَاوْ

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة امرأة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرْر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah Swt, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi in. Shalawat serta salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri yang sudah berusaha, berjuang, bertahan, hingga di titik ini.
2. Kedua orang tua saya (Ibu Sutrimo dan Bapak Achmad Sugeng) yang telah mendoakan, membesarkan, dan selalu memotivasi.
3. Kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H. Imron dan Bu Hj. Musyarofah, Bos dan juga orang tua angkat bagi saya, yang telah memberikan saya dorongan, dukungan, tempat, waktu dan kesempatan untuk menuntut ilmu sejak MTs hingga menyelesaikan studi Sarjana.
5. Dr. H. Miftahul Ula selaku kajar sekaligus dosen wali dan dosen pembimbing skripsi. Beliau selalu memberikan semangat, arahan, bimbingan, dan motivasi baik dalam masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
6. Teman-teman TP angkatan 17 yang sudah berbaik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan berbagi motivasi untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Almamater saya tercinta jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan.

MOTTO

Sejauh apa pun kaki ini melangkah, hanya pada Allah lah tempatku kembali.

ABSTRAK

Rohmah, Ainur. 2021. Nilai-Nilai Tasawuf Pada Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag

Kata kunci: Spiritual, Tasawuf, Novel

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari barat terus berkembang dan membawa pengaruh yang besar pula pada era modern khususnya di abad ke-21 M. Akibatnya manusia yang cenderung menuhankan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupannya akan melupakan esensinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Hal tersebut akan menimbulkan krisis spiritual yang berkelanjutan pada krisis moral dan krisis sosial. Tasawuf merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam persoalan spiritual manusia. Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* ini merupakan salah satu novel yang menggambarkan kehidupan anak muda di zaman modern seperti sekarang ini. Permasalahan yang diangkat oleh pengarang sangat akrab di kehidupan nyata. Meskipun tidak menggunakan istilah tasawuf maupun perkataan dari ahli sufi dalam novel ini namun mengandung beberapa nilai-nilai tasawuf dalam kata, kalimat, maupun ungkapan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apa saja nilai-nilai tasawuf yang ada pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat terimplementasinya nilai-nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf yang terkandung pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terimplementasinya nilai-nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia.

Penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu hermeneutika. Sumber data yang digunakan yaitu: 1) Sumber data primer diperoleh dari novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia. 2) Data sekunder diperoleh dari buku-buku tasawuf, jurnal, dan penelitian terdahulu dan media internet. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi serta dalam menganalisa datanya menggunakan teknik analisis isi.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Nilai-nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia, meliputi: *Tobat, sabar, tawakkal, taqwa, rida, mahabbah, ikhlas, syukr, Muthma'innah*. 2) Adapun faktor pendukung terimplementasinya nilai-nilai tasawuf pada novel ada dua faktor, meliputi: faktor internal (keyakinan kuat), faktor eksternal (dukungan orang-orang terdekat). Sedangkan faktor penghambat juga ada dua, meliputi: faktor internal (konflik batin), faktor eksternal (keluarga).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI TASAWUF PADA NOVEL CINTA DALAM 99 NAMA-MU KARYA ASMA NADIA”. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai tasawuf yang terkandung pada novel Cinta dalam 99 Nama-Mu karya Asma Nadia. Tasawuf merupakan usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan menekankan pentingnya akhlak yang baik dan mulia, baik kepada Allah dan sesama makhluk-Nya. Untuk mendekatkan diri pada Allah harus menempuh jalan panjang berisikan stasiun-stasiun yang disebut *maqamat*. *Maqamat* tersebut di antaranya: *tobat*, *zuhud*, *sabar*, *tawakkal*, *rida*, dan lain sebagainya. Selain *maqamat* ada pula ahwal di antaranya: khauf, tawadhu’, taqwa, dan lain sebagainya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini ada hambatan dan halangan, berkat pertolongan-Nya, hambatan dan halangan tersebut dapat terlewati sehingga terselesaikanlah skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak yang terkait. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor IAIN
Pekalongan

2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi IAIN Pekalongan, yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi. Selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan masukan serta saran dalam penyusunan skripsi dan selaku wali dosen yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi.
4. Segenap dosen IAIN Pekalongan yang telah membantu dalam penyelesaian studi.

Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah. Penulis menyadari dengan setulus hati bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang. Semoga apa yang telah dilakukan mendapat ridha-Nya serta dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Pekalongan, 29 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II NILAI-NILAI TASAWUF DAN NOVEL	25
A. Tasawuf	25
1. Pengertian Tasawuf	25
2. Maqamat dalam Tasawuf	27
B. Novel	41
1. Pengertian Novel	41
2. Macam-macam novel	41
3. Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Novel	43
BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL <i>CINTA DALAM 99 NAMA-MU</i> KARYA ASMA NADIA	47
A. Gambaran Umum Novel	47
1. Biografi Asma Nadia	47
2. Deskripsi Umum Novel	49
3. Unsur-unsur Intrinsik Novel <i>Cinta dalam 99 Nama-Mu</i>	50

4. Bab-bab Pada Novel <i>Cinta dalam 99 Nama-Mu</i>	59
B. Nilai-nilai Tasawuf Pada Novel <i>Cinta dalam 99 Nama-Mu</i> Karya Asma Nadia	66
1. <i>Tobat</i>	66
2. <i>Sabar</i>	68
3. <i>Rida</i>	69
4. <i>Mahabbah</i>	70
5. <i>Taqwa</i>	70
6. <i>Ikhlas</i>	71
7. <i>Syukr</i>	71
8. <i>Mutma'innah</i>	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Munculnya Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel <i>Cinta dalam 99 Nama-Mu</i> Karya Asma Nadia	72
1. Faktor Pendukung	72
2. Faktor Penghambat.....	74
BAB IV NILAI-NILAI TASAWUF PADA NOVEL CINTA DALAM 99 NAMA-MU KARYA ASMA NADIA	72
A. Analisis Nilai-nilai Tasawuf Pada Novel <i>Cinta Dalam 99 Nama-Mu</i> Karya Asma Nadia.....	75
1. Analisis <i>Tobat</i>	75
2. Analisis <i>Sabar</i>	81
3. Analisis <i>Tawakkal</i>	82
4. Analisis <i>Rida</i>	83
5. Analisis <i>Mahabbah</i>	84
6. Analisis <i>Taqwa</i>	86
7. Analisis <i>Ikhlas</i>	87
8. Analisis <i>Syukr</i>	88
9. Analisis <i>Mutma'innah</i>	89
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai-Nilai Tasawuf Pada Novel <i>Cinta dalam 99 Nama-Mu</i> Karya Asma Nadia	90
1. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel...90	
2. Faktor Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Novel .92	
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Berpikir	19
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari baratterus berkembang dan membawa pengaruh yang besar pada era modern khususnya di abad ke-21 M. Akibatnya manusia yang cenderung menuhankan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupannya akan melupakan esensinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Meskipun mereka tidak mengingkari Tuhan secara lisan tetapi mereka mengingkarinya dalam bentuk perilaku keseharian.¹

Keadaan yang demikian akan memunculkan berbagai problematika yang melanda seperti terjadinya krisis moral dan sosial sebagai dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi tersebut, sehingga akan membuat manusia melalaikan kehidupannya dan menuhankan teknologi. Akibatnya membuka peluang dalam penyalahgunaan teknologi informasi yang akan menimbulkan kerusakan alam seperti penyebaran berita bohong, tukar-menukar informasi dalam rangka penipuan, penyebaran film-film terlarang, dan adu domba di media sosial. Pada aspek politik, banyak terjadi perebutan kekuasaan dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya. Hal ini karena hilangnya rasa kemanusiaan dan melupakan balasan di akhirat kelak.²

Pada aspek pluralitas agama, hilangnya rasa dan sikap toleran, jujur, adil, dan bijaksana dalam menghadapi pluralitas agama padamasyarakat yang

¹Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 6.

²*Ibid.*, h. 8

majemuk, sehingga menimbulkan perpecahan antar umat. Pada aspek spiritual, manusia yang terlalu menuhankan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat mereka meninggalkan agamanya. Mereka memilih kebahagiaan dunia yang sementara dan melupakan visi keilahian. Hilangnya visi keilahian mengakibatkan kehampaan spiritual yang membuat manusia jauh dari penciptanya. Hal tersebut akan memunculkan rasa gelisah, khawatir, stress, dan hilangnya pegangan hidup. Pada aspek etika, akibat dari krisis moral yang berkepanjangan akan menampilkan sifat-sifat yang kurang baik dan tidak terpuji serta menyimpang dengan norma-norma yang berlaku baik agama, adat istiadat dan hukum.³

Krisis moral dan sosial yang muncul tersebut berawal dari adanya krisis spiritual, sehingga untuk mengatasi berbagai problematika di atas yaitu dengan kembali pada agama untuk menjawab kegersangan hati dan masalah spiritual. Tasawuf merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam persoalan spiritual manusia. Sebagaimana pandangan Sayyed Hossein Nasr bahwa manusia modern yang telah kehilangan pengetahuan langsung mengenai dirinya, kurangnya kesadaran tentang ketuhanan dan tidak mampu merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupan, ia bagaikan seberkas cahaya yang tenggelam dan gelap. Sebab ia tidak mampu menghubungkan dirinya pada sumber cahaya yaitu Allah Swt.⁴

Tasawuf merupakan suatu tata cara dalam menyucikan hati, mendekatkan diri sedekat-dekatnya pada Allah Swt., dan merasakan kehadiran-Nya dalam

³ *Ibid.*, h. 9.

⁴ Aminudin, "Urgensi Tasawuf Dalam Membangkitkan Kesadaran Spiritual Bagi Masyarakat Modern", *Dalam Jurnal Farabi*, No. 2, Vol. 17, Desember, 2020, hlm. 101.

keseharian, sehingga akan mewujudkan integritas moral yang tinggi pada pribadi seorang muslim serta untuk mengobati kegersangan hati akibat dari keringnya spiritual.⁵

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tasawuf pada anak muda yang sedang antusias dalam mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yaitu dengan menumbuhkan minat baca, terutama pada bacaan yang mampu memberikan pengetahuan dan teladan yang baik. Untuk menarik minat pembaca, maka dengan menyuguhkan bacaan yang mereka minati salah satunya adalah novel. Meskipun demikian, tidak semua novel dapat dijadikan sebagai teladan, sehingga perlu pula dalam memilih novel sebagai bahan bacaan.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pustaka dengan mengkaji sebuah novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia. Novel ini menggambarkan keadaan salah satu tokohnya bernama Alif yang mengalami krisis moral dan sosial dengan digambarkan melalui sikapnya yang buruk dan cenderung mengalihkan kehidupannya pada kesenangan dunia, jauh dari Allah Swt, sehingga ketika ia mendapatkan suatu masalah dan kehidupan yang ia jalani tidak mampu membantunya, maka ia harus kembali pada pegangan hidup yang sesungguhnya yaitu Allah Swt. Selain itu, pada novel ini juga menceritakan tentang perilaku yang terpuji dan selalu mendekatkan diri pada Allah Swt dalam menghadapi segala kesulitan yang digambarkan melalui salah satu tokoh perempuan bernama Arum.

⁵*Ibid.*, h. 100.

Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* ini merupakan salah satu novel yang menggambarkan kehidupan anak muda di zaman modern seperti sekarang ini. Permasalahan yang diangkat oleh pengarang sangat akrab di kehidupan nyata. Meskipun tidak menggunakan istilah tasawuf maupun perkataan dari ahli sufi dalam novel ini namun mengandung beberapa nilai-nilai tasawuf pada kata, kalimat, maupun ungkapan. Seperti pada salah satu kutipan dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* yang mengandung nilai *tawakkal* sebagai berikut:

“Ia tidak akan membiarkan setan menjatnnya pada nadi keputusan. Arum tak ingin terjebak pada kehendak penguasa kegelapan. Hidup matinya, punya Allah. Ia ikhlas. Tapi ikhlas bukan pasrah. Ikhlas dan sabar termasuk di dalamnya, juga menguatkan upaya dengan doa-doa.”⁶

Dalam tasawuf, *tawakkal* ditafsirkan sebagai suatu keadaan jiwa yang selalu bersyukur dalam keadaan suka dan sabar dalam keadaan duka. Sehingga jiwa ini selamanya dalam keadaan tenteram dan tenang.⁷

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut kaitannya dengan, *Nilai-Nilai Tasawuf Pada Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia?

⁶Asma Nadia, *Cinta dalam 99 Nama-Mu*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Republika, 2019), hlm. 208.

⁷Bachrun Rif'i & Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 214.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini untuk menemukan nilai-nilai tasawuf yang ada dalam novel *Cinta Dalam 99 Nama-Mu* yang ditulis oleh Asma Nadia, sehingga diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti berikutnya yang tertarik dengan tema yang sejenis.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan untuk:
 - a. Penulis: Menjadi motivasi dalam membuat karya sastra dalam nuansa religius keislaman dan sufistik sehingga akan banyak hikmah yang bisa disampaikan dalam tulisannya
 - b. Pembaca: Mampu menjadikan motivasi dan pembelajaran serta teladan dalam menjalani kehidupan melalui membaca karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai tasawuf.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori
 - a. Hermenutika

Asal kata Hermeneutika dari kata Yunani 'hermeneuein' yang artinya 'mengerti' dan 'menerjemahkan'. Menurut legenda kata tersebut berkaitan dengan Dewa Hermes yaitu, "Dewa pembawa berita para dewa kepada manusia". Ia menjadi penghubung di antara mereka. Karena tugasnya ini, ia dilambangkan memiliki kaki seperti sayap. Berita yang dibawa oleh Dewa Hermes berupa pengetahuan dan pengertian. Tugasnya yaitu menyampaikan keputusan para dewa kepada manusia.⁸

Fokus dari hermeneutika yaitu menafsirkan untuk memahami dan memperoleh makna sebenarnya dari informasi yang didapatkan dari informan. Ilmu hermeneutika tidak lepas dari seni membaca teks, sehingga akan memperoleh pemahaman tentang makna yang dimaksudkan dari teks secara penuh. Pada penelitian modern, hermeneutika memiliki banyak manfaat di antaranya, yaitu: 1) dapat menemukan suatu perspektif dalam menafsirkan suatu cerita legenda, cerita-cerita, dan teks lain, khususnya teks biblis dan teks hukum. 2) hermeneutika mampu menemukan arti dalam suatu teks. 3) untuk mengetahui tentang apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh penulis atau pengarang dalam konteks dan budaya penulis atau pengarang.⁹

Empat prinsip dari hermeneutika sebagai penafsiran suatu cerita, teks, atau legenda yaitu: 1) untuk mengetahui perilaku manusia atau karya manusia, maka dengan menafsirkan teks yang ada di dalamnya. 2) semua penafsiran terjadi dalam satu kurun; budaya, tradisi, kebiasaan

⁸J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 93-94

⁹*Ibid.*, h. 94-95

hidup, dan pola hidup yang berlaku pada manusia di waktu itu dan tempat tertentu. 3) penafsir tidak membuat praduga sendiri sebelumnya tentang arti yang terkandung dalam teks, membuka diri untuk mempertanyakannya arti tersebut. 4) menafsirkan teks harus berdasarkan pada keadaan yang berlaku pada waktu itu. Dalam hal ini peneliti memposisikan diri sesuai dengan apa yang terjadi pada peristiwa tersebut atau sesuai dalam teks kemudian peneliti akan menangkap artinya. Dengan metode kualitatif, hermeneutika membantu peneliti menemukan arti sesuai dengan yang dimengerti orang lain, komunitas, masyarakat pada waktu kejadian itu.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Dalam bukunya, *Rule of Metaphor* mengatakan bahwa “setiap teks berbeda komponen dan struktur bahasa atau semantiknya, oleh karena itu dalam memahami teks diperlukan proses hermeneutik yang berbeda pula.” Salah satunya dalam memahami teks sastra berbeda pemaknaannya dengan teks lainnya. *Pertama*, bahasa sastra dan uraian falsafah bersifat simbolik, puitik, dan konseptual. Terdapat perpaduan makna dan kesadaran di dalamnya. Tidak dapat dimaknai secara referensial sebagaimana memaknai teks biasa. Bahasa karya sastra menggunakan citraan-citraan dan metafora dalam penyampaian maknanya. *Kedua*, bahasa sastra merupakan pasangan rasa dan kesadaran yang menghasilkan objek estetik pada dirinya. Penandaan

¹⁰*Ibid.*, h. 96

dilakukan dan tanda tersebut harus dipahami secara mendalam maknanya. *Ketiga*, bahasa sastra memungkinkan adanya pengalaman *fictional* dan pada hakikatnya memberikan gambaran kehidupan yang lebih kuat.¹¹

Menurut Paul Ricoeur, prosedur hermeneutika dalam upaya interpretasi teks sastra dapat diringkas sebagai berikut: *Pertama*, teks dibaca secara sungguh-sungguh, menggunakan *sympathic imagination* (imajinasi dengan penuh rasa simpati). *Kedua*, pemberi makna harus terlibat dalam analisis struktural mengenai maksud penyajian teks, menentukan tanda-tanda (simbol) di dalamnya sebelum menemukan makna terdalam dan sebelum menentukan rujukan dan konteks dari tanda-tanda yang telah ditentukan dalam teks. Setelah itu pemberi makna memberikan beberapa pengandaian atau hipotesis. *Ketiga*, pemberi makna harus bisa melihat bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan makna dan gagasan dalam teks itu merupakan pengalaman tentang kenyataan non bahasa.¹²

b. Nilai- nilai Tasawuf

Menurut Kluckhohn dalam buku *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* karya Halimatussa'diyah memaparkan bahwa nilai adalah suatu konsepsi baik tersurat maupun tersirat yang menjadi pembeda suatu individu atau kelompok dari apa yang diinginkan yang

¹¹Abdul Wachid, "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni", *Dalam Jurnal Imaji*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2006, hlm. 207-208.

¹²*Ibid.*, h. 208.

akan menjadi pengaruh pada tindakan dan cara yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan antara dan tujuan akhir.¹³

Tasawuf merupakan usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan menekankan pentingnya akhlak yang baik dan mulia, baik kepada Allah dan sesama makhluk-Nya.¹⁴ Untuk mendekatkan diri pada Allah harus menempuh jalan panjang berisikan stasiun-stasiun yang disebut *maqamat*. *Maqamat* tersebut diantaranya: *tobat*, *zuhud*, *sabar*, *tawakkal*, *rida*, dan lain sebagainya.¹⁵

1) Tobat

Menurut Ibn Al-Qayyim Al-Jawziyyah dalam buku *Filsafat Tasawuf* yang ditulis oleh Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, bahwatobat ialah kembali pada jalan Allah serta meninggalkan jalan orang-orang yang tersesat dan dimurkai-Nya.¹⁶

2) Zuhud

Zuhud ialah seseorang yang meninggalkan keduniaannya demi mendapatkan akhiratnya atau berpalingnya seseorang dari selain Allah Swt menuju Allah Swt.¹⁷

¹³Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad, 2020), hlm. 10.

¹⁴Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 56

¹⁵Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*, Cet. Ke-12, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 48

¹⁶Bachrun Rif'i & Hasan Mud'is, *Op. Cit.*, h. 202.

¹⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, Jilid VIII, alih bahasa Moh. Zuhri, *et al.*, (Semarang: Asy-Syifa', 2003), hlm. 225.

3) *Sabar*

Menurut K.H. Ahmad Rifa'i dalam buku *Akhlak Tasawuf* yang ditulis oleh Nur Hidayat yaitu *sabar* secara bahasa berarti menanggung kesulitan. Sedangkan arti secara istilah ialah melaksanakan tiga perkara yaitu menanggung kesulitan sebab melaksanakan ibadah dalam menjalankan kewajiban dan ketaatan, menanggung kesulitan *tobat* dalam menjauhi perbuatan maksiat lahir dan batin sebatas kemampuannya, dan menanggung kesulitan hati dalam menerima musibah dunia dengan tidak berkeluh kesah yang tidak benar.¹⁸

4) *Tawakkal*

Menurut K.H. Ahmad Rifa'i dalam buku *Akhlak Tasawuf* yang ditulis oleh Nur Hidayat, bahwa *tawakkal* tidak hanya pasrah begitu saja tanpa adanya usaha atau ikhtiar dalam mencari rezeki. Adapun *tawakkal* juga berikhtiar mencari rezeki hanya saja sekadarnya untuk keperluan ibadah kepada Allah Swt., dan tidak meninggalkan usaha dalam memerangi hawa nafsunya yang mengajak pada kerakusan dunia. Sebab hal itu merupakan fitnah yang sangat buruk dan membawa kesengsaraan pada manusia. Jadi *tawakkal* yaitu berserah diri hanya kepada Allah dengan disertai ikhtiar dan usaha dengan sungguh-sungguh.¹⁹

5) *Rida*

¹⁸Nur Hidayat, *Op. Cit.*, h. 124.

¹⁹*Ibid.*, h. 126.

Menurut K.H. Ahmad Rifa'idalam buku *Akhlak Tasawuf* yang ditulis oleh Nur Hidayat, bahwa kata *Rida* atau *al-rida* secara bahasa berarti menerima kenyataan dengan suka hati. Sedangkan arti secara istilah, *rida* adalah menerima segala pemberian dan hukum Allah. Seperti ikhlas dalam melaksanakan syariat dan taat dalam menghindarkan diri dari kemaksiatan dan menerima atas segala cobaan dan ketentuan yang diberikan Allah kepadanya.²⁰

6) *Mahabbah*

Secara bahasa *mahabbah* atau *al-hubb* berarti cinta dan kasih sayang. *Mahabbah* ialah cinta dan kasih sayang seorang hamba yang ditunjukkan kepada Allah Swt dengan berlomba-lomba beramal untuk mendapatkan curahan cinta Ilahi-Nya.²¹

7) *Ma'rifah*

Ma'rifah berasal dari kata '*arafa-ya'rifu-ma'rifatan* yang artinya mengenal, mengetahui atau bisa juga diartikan menyaksikan. Dalam tasawuf *ma'rifah* ialah penyaksian hati sanubari terhadap kekuasaan Tuhan, kebenaran-Nya, kehebatan-Nya yang tidak bisa diungkapkan dalam kata-kata.²²

Adapun keadaan mental seperti perasaan senang, perasaan sedih, perasaan takut, perasaan rindu, perasaan tenang dan sebagainya yang

²⁰*Ibid.*, h. 128.

²¹ Bachrun Rif'i & Hasan Mud'is, *Op. Cit.*, h. 220

²²*Ibid.*, h. 222.

diperoleh secara tidak langsung dari Allah swt sebagai anugerah atas amalan-amalan di atas yang telah dilakukan disebut *ahwal*.²³

1) *Khauf*

Menurut Al- Qusyairi dalam buku *Tasawuf untuk Kita Semua* yang ditulis oleh Muhammad Fethullah Gulen, mengatakan bahwa *khauf* adalah perasaan yang ada pada kedalaman hati seorang *salik* dari segala sesuatu yang tidak disukai dan tidak diridhoi Allah Swt.²⁴

2) *Tawadhu'*

Tawadhu' ialah ketundukan hati seorang hamba terhadap kebenaran dan kekuasaan Allah Swt., dengan merendahkan hati, mewujudkan persamaan di antara manusia kecuali dalam ketakwaan.²⁵

3) *Taqwa*

Taqwa ialah usaha dalam menjaga diri dari perbuatan syirik, dosa, kejahatan, dan subhat (diragukan haram dan halalnya). *Taqwa* merupakan suatu sifat yang ditunjukkan pada seseorang yang mampu patuh, taat, dan sabar terhadap perintah Allah serta menjaga dirinya dari terjerumus dalam keburukan.²⁶

4) *Ikhlas*

Menurut K.H. Ahmad Rifa'i, *Al-Ikhlas* dalam buku *Akhlak Tasawuf* yang ditulis oleh Nur Hidayat, bahwa secara bahasa berarti

²³*Ibid.*, h. 201.

²⁴Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2013), hlm. 79.

²⁵Bachrun Rif'i & Hasan Mud'is, *Op. Cit.*, h. 226.

²⁶*Ibid.*, h. 227.

bersih, sedangkan secara istilah ialah kebersihan hati dalam melaksanakan ibadah hanya tertuju pada Allah semata.²⁷

5) *Syukr*

Syukr memiliki arti terima kasih, orang yang bersyukur berarti orang yang berterima kasih atau berterima kasih atas segala nikmat atau suatu pemberian dari Allah Swt. *Syukr* dapat diwujudkan dalam bentuk lisan seperti “pengakuan” terhadap segala nikmat yang telah diperolehnya dan dalam bentuk batin yaitu berupa ketenteraman dan kedamaian yang dirasakan serta mewujudkannya dengan terus berbuat kebaikan.²⁸

6) *Muthma'innah*

Muthma'innah atau *tuma'ninah* ialah kondisi batin seseorang dalam keadaan yang tentram karena senantiasa dekat dengan Tuhan.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai tasawuf yaitu suatu tindakan atau cara yang ditujukan untuk mendekatkan diri pada Allah Swt dengan cara *tobat, zuhud, sabar, tawakkal, rida*, dan lain sebagainya.

c. Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu*

Novel adalah salah satu karya fiksi yang ditulis biasanya berbentuk ceritasecara imajinatif berkaitan dengan pengalaman manusia. Serangkaian cerita ini digambarkan dengan melibatkan alur, setting, tokoh dan karakternya serta latar yang spesifik yang saling

²⁷Nur Hidayat, *Op. Cit.*, h. 130.

²⁸Bachrun Rif'i & Hasan Mud'is, *Op. Cit.*, h. 229

²⁹*Ibid.*, h. 230-231.

berhubungan.³⁰ Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* merupakan salah satu karya yang diciptakan oleh Asma Nadia. Dalam novel tersebut mengajarkan kita bahwa manusia khususnya yang beragama Islam adalah seorang hamba dari Allah Swt yang memiliki 99 Nama yang baik atau asma'ul husna, sehingga sudah sepantasnya kita sebagai hambanya mencerminkan asma'ul husna dalam setiap perilaku dalam mendekati diri kepada Allah Swt.

2. Penelitian Yang Relevan

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian relevan yang pernah diteliti sebelumnya, di antaranya:

- a. “Annisa Rizki Ananda, mahasiswi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang 2017, skripsi *Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*,” pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), bahan dan aspek kajian sama yaitu berupa novel (karya sastra) dan nilai-nilai tasawuf. Sedangkan perbedaannya yaitu novel yang dikaji berbeda. Dalam penelitian tersebut dihasilkan dua kesimpulan yaitu: pertama, adanya nilai-nilai tasawuf termuat dalam novel seperti *pertaubatan, kebersyukuran, kezuhudan, kesabaran, kewara'an*,

³⁰ Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 129.

keshiddiqkan, dan *mahabbah*. Kedua, bahwa jenis tasawuf pada novel tersebut adalah tasawuf akhlaki.³¹

- b. “Skripsi yang ditulis oleh Herda Deki Tri Seppin, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Raden Fatah Palembang, pada tahun 2020, dengan judul *Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel Kun Fayakun Karya Andi Bombang*.” Persamaannya dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), bahan dan aspek kajian sama berupa novel (karya sastra) dan nilai-nilai tasawuf. Perbedaannya yaitu novel yang dikaji berbeda. Dalam penelitian tersebut disimpulkan dua hal. Pertama, adanya nilai-nilai tasawuf yaitu *taubat*, *wara'*, *zuhud*, *syukur*, *makrifat*, dan *mahabbah* dalam novel. Kedua, jenis tasawuf novel ini adalah tasawuf akhlaki yakni pembahasannya tentang pembersihan jiwa.³²
- c. “Skripsi yang tulis oleh mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Surakarta, pada tahun 2019 yaitu Yesi Kurniawati yang berjudul, *Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shiraz*.” Dalam penelitiannya ditemukan empat aspek yaitu (1) Aspek nilai-nilai pendidikan di antaranya: Tauhid, kematian, dan konversi agama. (2) Aspek ibadah di antaranya: Sholat, umrah, sholawat, doa, dan dzikir. (3)

³¹Annisa Rizki Ananda, “Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden fatah Palembang, 2017)

³²Herda Deki Tri Seppin, “Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel Kun Fayakun Karya Andi Bombang”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2020)

Aspek Akhlak di antaranya: Pemaafan, kebersyukuran, keikhlasan, ketawakalan, kesabaran, ketawadhu'an, dan kejujuran. (4) Aspek sosial di antaranya: Silaturahmi, musyawarah, dan tolong-menolong.³³

Persamaan penelitian oleh Yesi Kurniawati terhadap penelitian penulis adalah menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian kepustakaan (*library research*), bahan kajian sama yaitu berupa novel (karya sastra). Perbedaannya adalah aspek yang dikaji berbeda dan novel yang dikaji berbeda.

- d. "Skripsi yang disusun oleh Isnaini Rosidawati dengan judul *Nilai-Nilai Religius Pada Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Surakarta, 2020." Persamaannya dengan penelitian ini adalah novel yang dikaji sama, perbedaannya fokus penelitian berbeda yaitu penelitian oleh Isnaini Rosida tentang nilai-nilai Religius, sedangkan penelitian kali ini membahas tentang nilai-nilai tasawuf dalam novel. Dalam penelitian ini ditemukan nilai-nilai religius termuat dalam novel yang meliputi: Pertama, tentang keimanan, tobat, dan takwa. Kedua, tentang norma kehidupan seperti halal, mubah, makruh, sunah, haram. Ketiga, sikap perilaku seperti sabar, rendah hati, tawakal, ikhlas,

³³Yesy Kurniawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2019)

jujur, disiplin, serta menghormati orang tua. Metode yang digunakan ialah kajian isi.³⁴

- e. “Skripsi yang ditulis oleh Hesti Setianingrum dengan judul *Nilai-Nilai Materi Pendidikan Agama Islam Pada Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Salatiga (2018).” Dalam penelitian tersebut menyimpulkan: (1) Pertama, berkaitan dengan kandungannya yaitu: pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak. (2) Kedua, hubungannya ialah untuk menanamkannya sejak dini pendidikan agama untuk membentengi diri dan memilih hal yang positif dari pada yang negatif terutama di era digital saat ini.³⁵ Perbedaan penelitian oleh Hesti Setianingrum dengan penelitian ini adalah novel yang dikaji sama, namun aspek kajiannya berbeda yaitu penelitian oleh Hesti setianingrum meneliti tentang nilai-nilai materi pendidikan agama Islamnya. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai tasawuf dalam novel. Keduanya menggunakan novel yang sama dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu *library research*.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian dengan judul **“Nilai-Nilai Tasawuf Pada Novel *Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadia*”** masih dapat diteliti.

³⁴Isnaini Rosidawati, “Nilai-Nilai Religius Pada Novel Cinta Dalam 99 Nama-mu Karya Asma Nadia”, *Sarjana Sarjana Pendidikan*, (Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2020)

³⁵Hesti Setianingrum, “Nilai-Nilai Materi Pendidikan Agama Islam Pada Novel Cinta Dalam 99 Nama-MU Karya Asma Nadia”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga, 2018)

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan rancangan perpaduan dari beberapa fakta, observasi, serta kajian kepustakaan yang kemudian menjadi dasar sebuah penelitian.³⁶ Berikut deskripsi kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Dampak negatif perkembangan teknologi dan informasi di era sekarang ini dapat menjauhkan manusia dari esensinya sebagai seorang hamba dari Allah Swt. Hal ini akan menimbulkan kegersangan spiritual kemudian berpengaruh pula pada krisis moral dan sosial. Tasawuf merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam persoalan spiritual manusia.

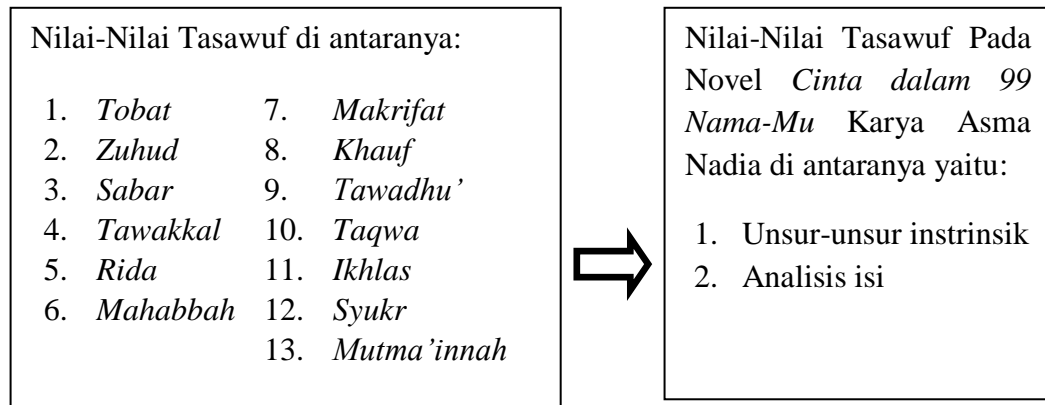
Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tasawuf pada anak muda yang sedang antusias dalam mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yaitu dengan menumbuhkan minat baca, terutama pada bacaan yang mampu memberikan pengetahuan dan teladan yang baik. Untuk menarik minat pembaca, maka dengan menyuguhkan bacaan yang mereka minati salah satunya adalah novel. Meskipun demikian, tidak semua novel dapat dijadikan sebagai teladan, sehingga perlu memilih novel yang mengandung nilai-nilai tasawuf.

Nilai-nilai Tasawuf di antaranya *tobat, zuhud, sabar, tawakkal, rida, mahabbah, makrifat, khauf, tawadhu', taqwa ikhlas, syukr,* dan *mutma'innah*. Pada Novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia

³⁶Ismail Nurdin & Nur Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), hlm. 125.

terdapat nilai-nilai tasawuf tersebut setelah dikaji melalui unsur-unsur intrinsiknya dan analisis isi dengan menggunakan teori-teori tasawuf dan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur.

Berikut bagan untuk memahami alur kerangka berpikir tersebut:



Bagan 1.1

Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara ilmiah yang memiliki tujuan secara praktis dan teoritis yang tersusun dengan terstruktur, terancang, dan sistematis.³⁷

Langkah yang harus dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan menentukan:

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pada aspek pemahaman secara

³⁷J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

mendalam dengan menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*) terhadap suatu masalah.³⁸ Penelitian ini digunakan untuk mengkaji berbagai data yang mengandung makna.³⁹ Adapun studi kepustakaan (*library research*) ialah studi penelitian deskriptif yang mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti dengan sumber utamanya dari kepustakaan. Informasi tersebut didapatkan dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik lainnya.⁴⁰ Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang mana datanya berbentuk kata-kata atau kalimat bukan angka.⁴¹

Dalam memperoleh data penulis menggunakan pendekatan hermeneutika yaitu dengan menafsirkan untuk memperoleh pemahaman dari teks atau naskah yang mengandung nilai-nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia. Fokus dari hermeneutika yaitu menafsirkan untuk memahami dan memperoleh makna sebenarnya dari informasi yang didapatkan dari informan. Ilmu hermeneutika tidak lepas

³⁸Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 9.

⁴⁰I Made Indra P, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Sleman: Deeplublish, 2019), hlm. 26.

⁴¹Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Op. Cit.*, h. 59

dari seni membaca teks, sehingga akan memperoleh pemahaman tentang makna yang dimaksudkan dari teks secara penuh.⁴²

Sehingga pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini dalam menemukan nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam kata, kalimat, ungkapan, atau dialog yang ada pada naskah novel sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam cerita novel tersebut. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik analisis isi untuk analisis datanya.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis secara langsung dari sumbernya atau data asli yang bersifat terbaru. Untuk memperoleh data primer penulis mengumpulkannya secara langsung.⁴³ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh penulis yaitu buku novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia, cetakan ke-2 tahun terbit 2019.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.⁴⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder diantaranya buku-buku Tasawuf, jurnal-jurnal, media internet, dan penelitian terdahulu.

3. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

⁴²J. R. Raco, *Op. Cit.*, h. 94-95

⁴³Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Op. Cit.*, h. 58

⁴⁴*Ibid*

Penulis atau peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrument dan metode dokumentasi. Bentuk instrument dokumentasinya yaitu dengan pedoman dokumentasi yang memuat kategori yang akan dicari datanya. Metode dokumentasi ialah suatu teknik dalam mencari data berupa transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, dan lain sebagainya.⁴⁵ Dokumen adalah hasil karya seseorang yang berupa teks tertulis, gambar, foto, sejarah kehidupan, karya tulis maupun cerita.⁴⁶

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data kualitatif ialah upaya dalam memproses data dengan mengorganisasikan data, memilah data untuk dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola.⁴⁷

Dalam penelitian ini untuk menemukan dan mengolah data, penulis melakukannya dengan beberapa proses yaitu: Membaca, mencatat, dan menganalisa kata-kata, kalimat, atau ungkapan yang ada pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia untuk dikelola sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Adapun dalam menganalisa datanya menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi atau analisis konten yaitu teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif yang membutuhkan pemahaman mendalam dalam menganalisa data untuk mendapatkan informasi dari data-data secara betul dan teliti untuk dapat diolah. Penelitian dengan menggunakan pemahaman yang mendalam akan

⁴⁵*Ibid.*, h. 69.

⁴⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 391.

⁴⁷Sandu Siyoto & Ali Soodik, *Op. Cit.*, h. 98.

mendapatkan berbagai data yang sifatnya paling umum sampai yang paling khusus.⁴⁸

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini, peneliti menjabarkannya ke dalam lima bab, di mana tiap-tiap bab membahas permasalahan dengan menguraikannya dalam bentuk sub bab. Supaya lebih mudah dipahami, maka kerangka penelitian secara sistematis dapat dilihat dalam uraian dibawah ini.

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan mengenai gambaran umum skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, dan kerangka berpikir. Selanjutnya dalam bab ini juga membahas mengenai sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori yang berisikan pengertian tasawuf juga *maqamat* dan *ahwal* pada tasawuf. *Maqamat* yang meliputi: *tobat*, *zuhud*, *sabar*, *tawakkal*, *rida*, *mahabbah*, *ma'rifah*. *Ahwal* yang meliputi *khauf*, *tawadhu'*, *taqwa*, *ikhlas*, *syukr*, dan *muthma'innah*. Kemudian membahas mengenai pengertian Novel, macam-macam, dan unsur-unsur instrinsik dalam novel.

Bab III, dalam bab ini berisikan mengenai Gambaran umum novel yang meliputi biografi singkat Asma Nadia, deskripsi novel yang meliputi identitas buku (novel), unsur-unsur instrinsik novel, gambaran singkat novel per bab.

⁴⁸Janner Simarmata, *et.al, Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi dan Komputer*, (kitamenulis.id: Kita Menulis, 2021), hlm. 134.

Kemudian membahas kutipan-kutipan pada novel yang mengandung nilai-nilai tasawuf.

Bab IV, Analisis data yang ditemukan pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* yang mengandung nilai-nilai tasawuf.

Bab V, Penutup berisikan kesimpulan yang menguraikan jawaban dari rumusan masalah serta saran-saran penulis berdasarkan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari penelitian yang berjudul *Nilai-Nilai Tasawuf Pada Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Karya Asma Nadi* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia adalah *Tobat, sabar, tawakkal, rida, mahabbah, taqwa, ikhlas, syukur, dan mutma'innah.*
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai tasawuf dalam novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia yaitu terbagi menjadi dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal yang menjadi pendukung terimplementasinya nilai-nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* yaitu keinginan yang kuat pada tokoh untuk menemukan kekuatan dalam melanjutkan hidup dan keyakinan yang selalu disandarkan pada pemilik 99 asma'ul husna yaitu Allah Swt. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu orang-orang terdekat yang selalu menjadi pengingat dan penasehat serta menjadi perantara dalam melakukan kebaikan.

Adapun faktor internal yang menjadi penghambat dalam terimplementasinya nilai-nilai tasawuf pada novel yaitu adanya konflik batin yang belum selesai sehingga muncul dendam. Sedangkan faktor

eksternalnya yaitu berasal dari keluarga yaitu orang tua yang memiliki pandangan berbeda.

B. Saran

Penulis ingin memberikan saran atas dasar uraian hasil analisis, di antaranya:

1. Bagi institusi dan jurusan, dimaksudkan skripsi ini dapat menambah kepustakaan di perpustakaan serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang Nilai-Nilai tasawuf pada novel *Cinta dalam 99 Nama-Mu* karya Asma Nadia.
2. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi diharapkan mampu menerapkan Nilai-Nilaitasawuf sebagai sarana perbaikan diri menjadi pribadi yang lebih baik pada diri sendiri, orang lain, dan semakin dekat pada Allah Swt.
3. Bagi peneliti, diharapkan skripsi ini mampu menjadi bahan penelitian lanjutan untuk penelitian materi sejenis. Tentunya dengan memperhatikan kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. 2003. *Ihya' Ulumiddin*. Jilid VII. Alih bahasa Moh Zuhri, et al. Semarang: Asy-Syifa'.
- Al-Ghazali, Imam. 2003. *Ihya' Ulumiddin*. Jilid VIII. Alih bahasa Moh Zuhri, et al. Semarang: Asy-Syifa'.
- Aminudin. 2020. "Urgensi Tasawuf Dalam Membangkitkan Kesadaran Spiritual Bagi Masyarakat Modern." *Jurnal Farabi*. No. 2. Desember. Vol. 17.
- Ananda, Annisa Rizki. 2017. "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. *Skripsi Sarjana Agama*." Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Fuadi, Muhammad Badrul. 2018. "Konsep Taubat Dalam Kitab Minhajul 'Abidin Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Materi Aqidah Akhlak Kelas x Madrasah Aliyah." *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo.
- Gulen, Muhammad Fethullah. 2013. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika.
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak.
- Isa, Abdul Qadir. 2005. *Hakekat Tasawuf*. Alih bahasa Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis. Jakarta: Qisthi Press.
- Khoiruddin, M. Arif. 2016. "Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Jurnal IAIT Kediri*. No. 1. Januari. vol. 27.
- Kurniawati, Yesy. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy." *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta.
- Kusmiyadi, Ismail. et al. 2008. *Be Smart Bahasa Indonesia VII SMP/MTs*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mujieb, M. Abdul, et al., (Ed). Luqman Junaedi. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghozali*, Cet. 1. Jakarta: Hikmah.
- Mursyidi, Wathroh. 2019. "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional." *Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, Mei, III.

- Muvid, Muhammad Basyrul. 2020. *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Nadia, Asma. 2019. *Cinta dalam 99 Nama-Mu*. Cet. Ke-2. Jakarta: Republika.
- Nadia, Asma. Hitam Putih Edisi Pilihan Asma Nadia Full. Chanel Youtube: Utomo Priyambodo. <https://www.youtube.com/watch?v=e-ozV0rDrX4> Diakses pukul 21:30. 20 September. 2021.
- Nasution, Harun. 2014. *Falsafat dan Mistisme dalam Islam*. Cet. Ke-12. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nurdin, Ismail & Nur Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- P, I Made Indra. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Sleman: Deeplublish.
- Raco J R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Rif'i, Bachrum & Hasan Mud'is. 2010. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohman, Abdur. 2019. "Tingkatan Dan Metode Tobat." *Jurnal Spiritualitas IAIN Pangeran Diponegoro*. No. 1. Maret. Vol. 5.
- Rosidawati, Isnaini. 2020. "Nilai-Nilai Religius Pada Novel Cinta Dalam 99 Nama-mu Karya Asma Nadia." *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Surakarta: Perpustakaan IAIN Surakarta, 2020.
- Sahri. 2017. *Kontruk Pemikiran Tasawuf Akar Filosofis Upaya Hamba Meraih Derajat Sedekat-dekatnya Dengan Tuhan*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Seppin, Herda Deki Tri. 2020. "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel Kun Fayakun Karya Andi Bombang." *Skripsi Sarjana Agama*. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Setianingrum, Hesti. 2018. "Nilai-Nilai Materi Pendidikan Agama Islam Pada Novel Cinta Dalam 99 Nama-MU Karya Asma Nadia." *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Salatiga: Perpustakaan IAIN Salatiga.
- Simarmata, Janner, et.al. 2021. *Metodologi Riset Bidang Sistem Informasi dan Komputer*. kitamenulis.id: Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Subandi. 2011. "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UGM*, No. 2, Desember. vol. 38.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Wachid, Abdul. 2006. "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni." *Jurnal Imaji*. No. 2. Agustus. Vol. 4.
- Warsiman. 2017. *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset*. Malang: UB Press.
- Wicaksono, Andri Wicaksono. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi; Edisi Revisi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widayani, Hana. 2019. "Maqamat: Tingkatan Spiritualitas dalam Proses Bertasawuf." *Jurnal El-Afkar IAIN Bengkulu*. No. Januari-juni. Vol. 8
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cet. Ke-4. Jakarta: Kencana.